



# KOMUNIKASI KOLABORATIF DALAM PENGEMBANGAN USAHA SOSIAL PERTANIAN DI INDONESIA

THIRTAWATI



PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN  
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2026

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



*@Hak cipta milik IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Komunikasi Kolaboratif dalam Pengembangan Usaha Sosial Pertanian di Indonesia” adalah karya saya dengan arahan dari Komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, April 2026

Thirtawati  
I3602211006

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



### *@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## RINGKASAN

THIRTAWATI. Komunikasi Kolaboratif dalam Pengembangan Usaha Sosial Pertanian di Indonesia. Dibimbing oleh SARWITITI SARWOPRASODJO, PUDJI MULJONO dan DWI RETNO HAPSARI.

Kewirausahaan sosial pertanian di Indonesia menghadapi tantangan keberlanjutan yang bersumber dari lemahnya ekosistem kolaborasi lintas aktor. Petani kecil berhadapan dengan keterbatasan akses pasar, teknologi, dan modal, sementara usaha sosial yang hadir sebagai solusi kerap bergantung pada jaringan kolaboratif yang rapuh. Kajian yang ada selama ini lebih berfokus pada model bisnis dan dampak ekonomi, sementara dimensi komunikasi kolaboratif sebagai mekanisme pembentuk dan penstabil jaringan masih sangat kurang dieksplorasi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana komunikasi kolaboratif bekerja sebagai infrastruktur sosial-material yang membentuk, menstabilkan, dan mereproduksi jaringan dalam ekosistem kewirausahaan sosial pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi dan memahami bagaimana jaringan antaraktor terbentuk dan dimaknai oleh para pelaku dalam ekosistem kewirausahaan sosial pertanian di Indonesia; (2) mengeksplorasi bagaimana proses komunikasi kolaboratif dan translasi makna berlangsung di antara para aktor dalam pengembangan usaha sosial pertanian; (3) memahami bagaimana kolaborasi dan jaringan komunikasi antaraktor dimaknai oleh para pelaku dalam kaitannya dengan dampak sosial dan keberlanjutan usaha sosial pertanian; dan (4) mengkonstruksi pemahaman tentang strategi komunikasi kolaboratif yang relevan bagi para aktor untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan sosial pertanian, dalam konteks dimensi politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi (PESTLE).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus terjalin (*embedded case study*) pada dua kasus yaitu Usaha Sosial Kulaku Indonesia yang bergerak dalam pengolahan kelapa berbasis komunitas di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan Nichoa Chocolate, usaha sosial berbasis kakao dengan pendekatan nilai tambah dan inovasi produk di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 18 informan kunci, observasi partisipatif pada 8 forum kewirausahaan sosial, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan secara integratif melalui empat pendekatan: *Social Network Analysis* (SNA) menggunakan UCINET 6.8 untuk memetakan struktur jaringan; *Actor-Network Theory* (ANT) untuk menganalisis proses translasi aktor; analisis tematik berbantuan NVivo untuk mengungkap dinamika komunikasi kolaboratif; dan analisis PESTLE untuk memetakan konteks eksternal.

Temuan utama dalam penelitian ini memperlihatkan: (1) Jaringan multi-aktor dengan usaha sosial sebagai *obligatory passage point* (OPP). Hasil SNA menunjukkan kedua usaha sosial menempati posisi sentral dengan *betweenness centrality* tinggi. Kulaku membangun jaringan terpusat berbasis komunitas lokal, sementara Nichoa mengembangkan jaringan tersebar berbasis pengetahuan dan inovasi. Perbedaan ini menghasilkan pola komunikasi yang berbeda yaitu relasional dan informal pada Kulaku, formal dan dimediasi artefak teknis pada Nichoa; (2) Proses translasi ANT mengkonstruksi jaringan secara aktif. Melalui tahapan



*problematization, interesement, enrolment, dan mobilization*, kedua usaha sosial berhasil mengintegrasikan aktor manusia dan non-manusia ke dalam jaringan kolaboratif yang stabil. Aktor non-manusia, seperti standar fermentasi, SOP, sertifikasi, dan teknologi produksi menjadi media komunikasi yang mentranslasikan nilai dan komitmen usaha sosial; (3) Dialektika simultan antara struktur jaringan dan proses komunikasi kolaboratif, merupakan temuan paling sentral, di mana struktur jaringan dan proses komunikasi bukan bekerja secara sekuensial, melainkan saling membentuk secara simultan dan berulang. Aktor dengan *centrality* tinggi mendominasi negosiasi, di mana jaringan yang padat mempercepat pembentukan komitmen. Sebaliknya, setiap putaran siklus komunikasi mengubah konfigurasi jaringan. Hubungan dialektik ini terbukti secara empiris melalui perbandingan lintas kasus. Temuan terakhir memperlihatkan bahwa kualitas kolaborasi menentukan besaran dan karakter dampak. Kulaku menghasilkan dampak sosial komunal yang meluas, berupa peningkatan kapasitas petani, pelibatan perempuan, beasiswa anak petani dan dampak ekonomi melalui hilirisasi kelapa, sementara Nichoa menghasilkan dampak berorientasi transformasi kapasitas petani kakao dan akses pasar premium.

Penelitian ini menghasilkan model konseptual komunikasi kolaboratif dalam pengembangan usaha sosial pertanian. Model terdiri dari lima komponen yang saling berinteraksi, yaitu: (1) anteseden jaringan melalui translasi ANT; (2) struktur jaringan terukur melalui SNA; (3) proses komunikasi kolaboratif yang siklikal; (4) dialektika simultan antara struktur dan proses; serta (5) dampak dan adaptasi terhadap konteks PESTLE. Seluruh komponen dimoderasi oleh konteks PESTLE sebagai variabel aktif. Model ini menawarkan kerangka analitis yang dapat diterapkan di luar kedua kasus yang diteliti. Berdasarkan model konseptual dan analisis PESTLE, penelitian merumuskan strategi dalam tiga lapisan, yaitu: (1) penguatan jaringan aktor melalui desentralisasi komunikasi, aktivasi peluang jaringan dari dimensi PESTLE, dan pembangunan kepercayaan lintas lapisan; (2) optimalisasi proses komunikasi kolaboratif melalui institusionalisasi negosiasi, pemanfaatan strategis artefak non-manusia, dan mekanisme penilaian partisipatif; dan (3) adaptasi terhadap konteks PESTLE melalui komunikasi advokasi, komunikasi nilai, komunikasi inklusif digital, dan komunikasi keberlanjutan. Strategi ini bersifat kontekstual dan adaptif terhadap orientasi jaringan.

Penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi kolaboratif dalam pengembangan usaha sosial pertanian merupakan infrastruktur sosial-material yang membentuk, menstabilkan, dan mereproduksi jaringan kolaborasi. Dialektika simultan antara struktur jaringan dan proses komunikasi adalah mekanisme yang dapat diamati dan diukur. Tidak ada model kolaborasi yang berlaku universal, setiap model menghasilkan pola komunikasi dan dampak yang berbeda. Keberlanjutan ekosistem usaha sosial pertanian ditentukan oleh kemampuan jaringan untuk merespons perubahan konteks PESTLE secara adaptif melalui rekonfigurasi struktur, praktik komunikasi, dan konfigurasi aktor.

Kata kunci: analisis jaringan sosial, kolaborasi antar organisasi, komunikasi kolaboratif, teori jaringan aktor, usaha sosial pertanian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## SUMMARY

THIRTAWATI. Collaborative Communication for the Development of Agriculture Social Enterprise in Indonesia. Supervised by SARWITITI SARWOPRASODJO, PUDJI MULJONO and DWI RETNO HAPSARI.

Agricultural social entrepreneurship in Indonesia faces sustainability challenges stemming from weak cross-stakeholder collaboration. Smallholder farmers encounter limited market access, technology, and capital, while social enterprises often rely on fragile collaborative networks. Existing studies have focused primarily on business models and economic impacts, leaving collaborative communication as a network-forming and stabilizing mechanism largely unexplored. This research addresses that gap by analyzing how collaborative communication functions as a socio-material infrastructure that shapes, stabilizes, and reproduces networks within the agricultural social entrepreneurship ecosystem. This research aims to: (1) explore and understand how inter-actor networks are formed and interpreted by actors in the agricultural social entrepreneurship ecosystem in Indonesia; (2) explore how collaborative communication processes and translation of meaning take place among actors in the development of agricultural social enterprises; (3) understand how collaboration and inter-actor communication networks are interpreted by actors in relation to the social impact and sustainability of agricultural social enterprises; and (4) construct an understanding of collaborative communication strategies that are relevant for actors to strengthen the agricultural social entrepreneurship ecosystem, in the context of political, economic, social, technological, environmental, and regulatory (PESTLE) dimensions. This study employs a qualitative approach using an embedded case study design, focusing on two cases: Kulaku Indonesia, a community-based coconut processing social enterprise in Banyuasin Regency, South Sumatra, and Nichoa Chocolate, a cocoa-based social enterprise focused on value addition and product innovation in Magelang Regency, Central Java. Data were collected through in-depth interviews with 18 key informants, participatory observation at 8 social entrepreneurship forums, and document analysis. Analysis was conducted through four integrated approaches: Social Network Analysis (SNA) using UCINET 6.8; Actor-Network Theory (ANT); thematic analysis via NVivo; and PESTLE analysis.

The findings shows that (1) Multi-actor networks with social enterprises as obligatory passage points (OPPs). SNA results show that both social enterprises occupy central positions with high betweenness centrality. Kulaku builds a centralized, community-rooted network with relational and informal communication, while Nichoa develops a dispersed, knowledge-based network with formal communication mediated by technical artifacts. These structural differences directly shape the function and style of collaborative communication; (2) ANT translation processes actively construct collaborative networks. Through problematization, interesement, enrollment, and mobilization, both social enterprises integrate human and non-human actors into stable networks. Non-human actors, such as fermentation standards, SOPs, certifications, and production technologies, function not merely as technical tools but as communication media



that translate values, expectations, and commitments across spatial and temporal boundaries; (3) Simultaneous dialectic between network structure and collaborative communication. The most central finding is network structure and communication processes do not operate sequentially but mutually shape each other simultaneously and iteratively. Actors with high centrality dominate negotiations; dense networks accelerate commitment formation. Conversely, each communication cycle reconfigures the network. This dialectical relationship is empirically demonstrated through cross-case comparison as an observable, measurable mechanism; and (4) Quality of collaboration determines the magnitude and character of impact. Kulaku generates widespread communal social impacts that increased farmer and family capacity, women's economic empowerment, scholarships for farmers' children and alongside economic impact through coconut downstream processing. Nichoa generates transformation-oriented impacts on cocoa farmers' technical capacity and access to premium markets. Network orientation determines not only the scale but the character of impact produced.

This study produced a conceptual model of collaborative communication in agricultural social enterprise development, constructed inductively from empirical findings and integrated with ANT, SNA, and Ring and Van de Ven's (1994) collaboration process theory. The model comprises five interacting components: (1) network antecedents through ANT translation; (2) measurable network structure via SNA; (3) cyclical collaborative communication process; (4) simultaneous dialectic between structure and process; and (5) impacts and network adaptation to the PESTLE context. All components are moderated by PESTLE as an active variable, not merely a backdrop. The model offers an analytical framework applicable beyond the two cases studied. Based on the conceptual model and PESTLE analysis, strategies are formulated across three layers: (1) strengthening actor networks through communication decentralization via boundary spanners, activation of network opportunities from PESTLE dimensions, and building cross-layer trust; (2) optimizing collaborative communication processes through institutionalized negotiation, strategic use of non-human artifacts as communication infrastructure, and participatory evaluation mechanisms; and (3) adapting to the PESTLE context through advocacy communication, value-based communication for economic opportunities, inclusive digital communication, and sustainability communication to activate environmental opportunities.

This study demonstrates that collaborative communication in agricultural social enterprise development constitutes a socio-material infrastructure that shapes, stabilizes, and reproduces collaborative networks. The simultaneous dialectic between network structure and communication processes is an empirically observable and measurable mechanism. No single collaboration model is universally applicable, the orientations produce distinct communication patterns and impacts. The sustainability of the agricultural social enterprise ecosystem ultimately depends on the network's capacity to adaptively respond to PESTLE dynamics through reconfiguration of structure, communication practices, and actor configurations.

**Keywords** : Actor-network Theory, agricultural social entrepreneurship, collaborative communication, collaborative interaction, inter-organisational collaboration.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik *IPB University*

IPB University



IPB University  
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

# KOMUNIKASI KOLABORATIF DALAM PENGEMBANGAN USAHA SOSIAL PERTANIAN DI INDONESIA

**THIRTAWATI**

Disertasi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada  
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN  
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Dr. Ir. Djuara P. Lubis, M.S. (Dosen Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University)
2. Dr. Suprehatin, S.P., M.AB. (Dosen Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB University)

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

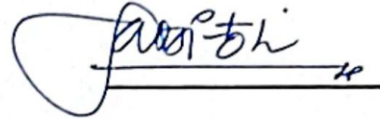
1. Dr. Sumedi, S.P., M.Si. (Ketua Kelompok Perencanaan, Kerjasama, dan Pelaksanaan Analisis pada Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia)
2. Dr. Suprehatin, S.P., M.AB. (Dosen Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB University)

Judul Disertasi : Komunikasi Kolaboratif dalam Pengembangan Usaha  
Sosial Pertanian di Indonesia

Nama : Thirtawati  
NIM : 13602211006

Disetujui oleh

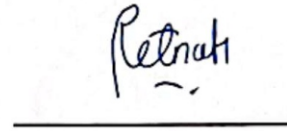
Pembimbing 1:  
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S.



Pembimbing 2:  
Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si.

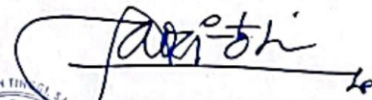
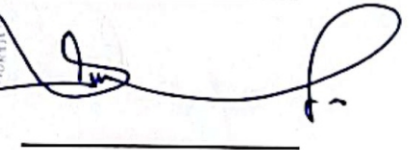



Pembimbing 3:  
Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:  
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S.  
NIP. 196309041990022001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:  
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt. M.Si.  
NIP. 197810032009121003

Tanggal Ujian Tertutup : 23 Februari 2026  
Tanggal Sidang Promosi : 06 April 2026

Tanggal Lulus : 27 APR 2026



### *@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul "Komunikasi Kolaboratif dalam Pengembangan Usaha Sosial Pertanian di Indonesia".

Disertasi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Komisi Pembimbing: Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S., Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si., dan Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian disertasi ini, juga atas kesabaran dan kepercayaan yang terus Ibu dan Bapak berikan dalam setiap proses yang saya jalani. *Di banyak momen, ketika saya merasa ragu, justru keyakinan dari Ibu dan Bapaklah yang menguatkan saya untuk terus melangkah hingga sampai di titik ini.*
2. Ketua Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S. dan Sekretaris Program Studi KMP, Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si atas waktu, masukan dan dukungan yang diberikan.
3. Bapak Dr. Djuara P. Lubis, Bapak Dr. Wahyu Budi Priatna, dan Bapak Dr. Suprehatin, para penguji yang menemani perjalanan dari ujian prelim lisan hingga ujian tertutup. *Terima kasih atas pertanyaan-pertanyaan yang mempertajam, dan masukan yang memperkuat disertasi ini.*
4. Bapak Dr. Sumedi, dan Bapak Dr. Suprehatin, penguji pada sidang promosi atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai hadiah akademis pada perbaikan disertasi saya.
5. Kulaku Indonesia dan Nichoa Chocolate, atas kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar tentang dunia kewirausahaan sosial, keberlanjutan dan praktik etis dalam berbisnis. *Kalian adalah jiwa dari penelitian ini.*
6. Seluruh komunitas petani kelapa di Banyuwasin dan petani kakao di Temanggung serta semua informan penelitian ini, lembaga *enabler*, pemerintah, NGO, akademisi, dan mitra swasta yang menjadi bagian dari ekosistem yang saya teliti. *Terima kasih atas keterbukaan dan kepercayaan yang kalian berikan.*
7. Pimpinan Universitas Sriwijaya: Rektor, Dekan Fakultas Pertanian, dan Kepala Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. *Terima kasih atas izin belajar dan banyak kemudahan yang telah diberikan.*
8. Pimpinan IPB University dan Fakultas Ekologi Manusia atas dukungan dan fasilitas selama saya menempuh studi di IPB.
9. Seluruh dosen Program Studi S3 KMP dan Staf Akademik Prodi. *Terima kasih atas ilmu, waktu, dan kebaikan yang tidak pernah habis.*
10. Teman-teman sejawat di Departemen Sosek FP Unsri: para senior, rekan-rekan seangkatan dan para junior atas semangat dan kehangatan yang selalu memberikan kenyamanan untuk kembali.
11. Teman-teman KMP 2021: Komunitas *The Fab Ladies* KMP 21 (Mbak Elly, Mbak Ira, Mbak Diah, Khori, Asima, Rasmira, dan Shinta); *bapack-bapack* KMP 21 (Pak Parman, Mas Fachmi, Mas Novrian, Mas Faizin, Mas Hari, Limbarsky, Faris dan Achmad); Komunitas Buruan Lulus; Komunitas seperbimbingan; Teman-teman PPN 21: Kak Fara, Mbak Henny, Mbak Siti,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Mbak Ellies, Mbak Widi, *The upin-ipin*: Mas Probo dan Mas Teguh. *Beruntung sekali bisa menjadi bagian dari teman-teman semua, komunitas yang sulit dicari tandingannya.*

12. Teman-teman KMP lintas angkatan dan temen-teman lintas jurusan: Teman2 genk LSI; Genk Plasma, Genk PKM (Bro Fendi dan Mb Elly), Teman-teman pondok AN: Indri, Kak Uly, Mb Gege, Tika Jejak Arus, Kakak dan adik tingkat yang dipertemukan dalam simpul-simpul kehidupanku dan mengajarkan banyak hal: Mbak Rina, Mbak His, Mbak Arum, Mas Tri, KMP 22, 23, 24 dan 25, komunitas Klinik KMP dan lantai 5; wag KMP lintang yang penuh warna, canda, argumen, tapi saling peduli. *Kalian semua mengisi perjalanan ini dengan warna yang tidak bisa dicetak di halaman manapun. Terima kasih atas semangat, tawa, dan kenangan yang akan selalu saya simpan.*
13. Ayahanda Bapak Abdurachman dan Ibu Nina Yustina. Doa Bapak dan mamah adalah infrastruktur yang paling tidak terlihat tapi paling menopang dalam seluruh perjalanan ini. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah bersyarat. Gelar ini adalah persembahan untuk Bapak dan Mamah.
14. Kepada kedua mertua yang saya hormati dan cintai, Ayahanda Zulkarnain Laura dan Ibunda Suharni atas dukungan, kasih sayangnya dan doa yang tidak pernah putus.
15. kakak-kakak dan adik-adikku tercinta: Kak Oza dan Kak Brian, Nuning dan Dhani, Dek Ika dan Anggaha, Riki dan Nina, Omaiza dan Rahmat serta seluruh keponakan (Sasa, Qia, Ola, Keke, Daanis, Joni, Zhiva, Uni Cia, Shira, Sheza, Kenya, Khiva, Afkar, Azzam dan Amsyar). *Terima kasih atas doa, dukungan, dan kehangatan yang selalu kalian kirimkan.*
16. Tiga cahaya hidupku: Maydia Aqila Edrian, Gebrina Mutia Edrian, dan Emery Fathia Edrian. Terima kasih atas semua pengertian, cinta, doa dan sayangnya. Maaf banyak-banyak atas absennya Umi dalam banyak momen penting kalian. *I Love U..*
17. Suami tercinta: abang Edrian Zulkarnain atas dukungan dan cintanya dalam berbagai bentuk, terimakasih sudah bersama-sama melalui ini, *we do great collaboration yaa.*

Dengan segala keterbatasan, semoga disertasi penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Bogor, April 2026

*Thirtawati*

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| DAFTAR TABEL   | xvii  |
| DAFTAR GAMBAR  | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN  | xviii |
| I PENDAHULUAN  | 1     |
| 1.1 Latar Belakang   | 1     |
| 1.2 Rumusan Masalah  | 4     |
| 1.3 Tujuan Penelitian  | 6     |
| 1.4 Manfaat Penelitian   | 6     |
| 1.5 Ruang Lingkup  | 7     |
| 1.6 Kebaruan Penelitian  | 7     |
| II TINJAUAN PUSTAKA  | 8     |
| 2.1 Kewirausahaan Sosial dalam Konteks Pembangunan Pedesaan                | 8     |
| 2.2 Ekosistem Kewirausahaan Sosial dan Kolaborasi Lintas Sektor            | 13    |
| 2.3 Komunikasi antar Organisasi dan Komunikasi Kolaboratif                 | 17    |
| 2.4 Proses Kolaborasi dalam Berbagai Konteks                               | 22    |
| 2.5 <i>Actor-Network Theory</i> (ANT) dan Proses Translasi                 | 24    |
| 2.6 <i>Social Network Analysis</i> (SNA) dalam Studi Kolaborasi            | 28    |
| 2.7 Studi Terdahulu dan <i>State of the Art</i> Penelitian                 | 29    |
| 2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian  | 30    |
| III. METODE PENELITIAN   | 34    |
| 3.1. Desain dan Pendekatan Penelitian                                      | 34    |
| 3.2. Lokasi dan Konteks Penelitian   | 35    |
| 3.3. Unit Analisis dan Fokus Penelitian                                    | 36    |
| 3.4. Informan dan Teknik Penentuan Informan                                | 37    |
| 3.5. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data                             | 39    |
| 3.6. Definisi Konseptual Penelitian  | 41    |
| 3.7. Teknik Analisis Data  | 43    |
| 3.8. Validitas dan Reliabilitas Data                                       | 45    |
| IV. KOMUNIKASI KOLABORATIF PADA EKOSISTEM USAHA SOSIAL KULAKU INDONESIA    | 48    |
| 4.1. Profil Kulaku Indonesia dan Latar Belakang Kolaborasi                 | 48    |
| 4.2. Aktor dan Jaringan dalam Ekosistem Usaha Sosial Kulaku Indonesia      | 51    |
| 4.3. Analisis Jaringan Aktor dalam Ekosistem Usaha Sosial Kulaku Indonesia | 58    |
| 4.4. Proses Translasi ANT dalam Jaringan Usaha Sosial Kulaku               | 64    |
| 4.5. Analisis Komunikasi Kolaboratif                                       | 67    |
| 4.6. Dampak Kolaborasi terhadap Pengembangan Usaha Sosial                  | 70    |
| 4.7. Ikhtisar  | 75    |
| V. KOMUNIKASI KOLABORATIF PADA EKOSISTEM NICHOA CHOCOLATE                  | 77    |
| 5.1. Profil Nichoa Chocolate dan Latar Belakang Kolaborasi                 | 77    |
| 5.2. Aktor dan Jaringan dalam Ekosistem Usaha Sosial Nichoa Chocolate      | 79    |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

|  |            |
|--|------------|
| 5.3. Analisis Jaringan Aktor dalam Jaringan Kolaboratif Usaha Sosial Nichoa Chocolate  | 85         |
| 5.4. Proses Translasi ANT dalam Jaringan Usaha Sosial Nichoa Chocolate   | 88         |
| 5.5. Analisis Komunikasi Kolaboratif   | 91         |
| 5.6. Dampak Kolaborasi terhadap Pengembangan Usaha Sosial  | 95         |
| 5.7. Ikhtisar  | 98         |
| <b>VI. SINTESIS JARINGAN KOMUNIKASI DAN DINAMIKA KOLABORASI: ANALISIS LINTAS KASUS DAN PENERAPAN <i>ACTOR-NETWORK THEORY</i></b> | <b>101</b> |
| 6.1. Karakteristik Kolaborasi dalam Ekosistem Kewirausahaan Sosial Pertanian   | 101        |
| 6.2. Struktur Jaringan Komunikasi  | 108        |
| 6.3. Dinamika Komunikasi Kolaboratif   | 112        |
| 6.4. Konfigurasi Aktor Manusia dan Non-Manusia dalam Proses Komunikasi Kolaboratif   | 121        |
| 6.5. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan  | 123        |
| 6.6. Model Konseptual Komunikasi Kolaboratif dalam Kewirausahaan Sosial Pertanian  | 125        |
| 6.7. Implikasi Teoretik Model Konseptual   | 128        |
| <b>VII. STRATEGI KOMUNIKASI KOLABORATIF DALAM PENGEMBANGAN USAHA SOSIAL PERTANIAN DI INDONESIA</b>                               | <b>129</b> |
| 7.1. Temuan Kunci sebagai Dasar Strategi   | 129        |
| 7.2. Prinsip Komunikasi Kolaboratif  | 129        |
| 7.3. Analisis PESTLE   | 130        |
| 7.4. Strategi Komunikasi Kolaboratif   | 135        |
| 7.5 Implikasi Praktis dan Kebijakan  | 139        |
| 7.6 Sintesis: Komunikasi Kolaboratif sebagai Mekanisme Adaptasi Ekosistem  | 141        |
| <b>VIII. SIMPULAN DAN SARAN</b>  | <b>143</b> |
| 8.1. Simpulan  | 143        |
| 8.2. Keterbatasan Penelitian   | 144        |
| 8.3. Saran   | 144        |
| <b>LAMPIRAN</b>  | <b>154</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>   | <b>173</b> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR TABEL

|      |   |     |
|------|---|-----|
| 2.1. | Karakteristik Utama Ekosistem Usaha Sosial berdasarkan Tahap Pengembangannya  | 16  |
| 2.2. | Kontinum Hubungan Antar Organisasi  | 17  |
| 3.1. | Kategori Informan Penelitian  | 38  |
| 3.2. | Forum Pertemuan Usaha Sosial  | 38  |
| 3.3. | Ringkasan Metode Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian  | 39  |
| 3.4. | Definisi Konseptual Penelitian  | 41  |
| 4.1. | Karakteristik Jaringan Pengembangan Usaha Sosial Kulaku Indonesia   | 54  |
| 4.2. | Kategori Relasi dalam Jejaring Kulaku Indonesia   | 55  |
| 4.3. | Aktor Utama dan Peranannya dalam Jaringan Kolaboratif Pengembangan Usaha Sosial Kulaku Indonesia                            | 58  |
| 4.4. | Aktor-aktor dan Peranannya dalam Jaringan Kolaboratif Pengembangan Usaha Sosial Kulaku Indonesia                            | 59  |
| 4.5. | Aktor Non-manusia dan Peranannya dalam Jaringan Kolaboratif Pengembangan Usaha Sosial Kulaku Indonesia                      | 61  |
| 4.6. | Aktor yang Terlibat dalam Proses Translasi pada Jaringan Kolaboratif Pengembangan Usaha Sosial Kulaku Indonesia             | 64  |
| 4.7. | Indikator Pemberdayaan dan Standarisasi Kualitas pada Usaha Sosial Kulaku Indonesia   | 71  |
| 5.1. | Karakteristik Jaringan Pengembangan Usaha Sosial Nichoa Chocolate   | 82  |
| 5.2. | Aktor dalam Ekosistem Usaha Sosial Nichoa   | 82  |
| 5.3. | Kategori Relasi dalam Jaringan Nichoa   | 84  |
| 5.4. | Aktor Utama Jaringan Kolaborasi Usaha Sosial Nichoa Chocolate   | 86  |
| 5.5. | Aktor Non-manusia dalam Jaringan Usaha Sosial Nichoa Chocolate  | 87  |
| 5.6. | Tahapan Translasi pada Ekosistem Usaha Sosial Nichoa Chocolate  | 89  |
| 5.7. | Indikator Pemberdayaan dan Standarisasi Kualitas pada Usaha Sosial Nichoa Chocolate   | 96  |
| 6.1. | Perbandingan Karakteristik Kolaborasi   | 108 |
| 6.2. | Struktur Jaringan Komunikasi pada Usaha Sosial Kulaku dan Nichoa  | 109 |
| 6.3. | Kategori Aktor dan Perannya dalam Jaringan Komunikasi Kolaboratif Pengembangan Usaha Sosial Pertanian                       | 111 |
| 6.4. | Proses Komunikasi Kolaboratif   | 113 |
| 6.5. | Perbandingan Proses Translasi dalam Komunikasi Kolaboratif  | 120 |
| 6.6. | Fungsi Aktor Non-Manusia dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pertanian pada Kasus Kulaku Indonesia dan Nichoa Chocolate | 121 |
| 6.7. | Dampak Kolaborasi dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pertanian pada Kasus Kulaku Indonesia dan Nichoa Chocolate        | 123 |
| 7.1. | Pemetaan Peluang dan Tantangan PESTLE dalam Ekosistem Usaha Sosial Pertanian  | 135 |
| 7.2. | Strategi Komunikasi Kolaboratif Berdasarkan Komponen Model dan Konteks PESTLE   | 138 |



## DAFTAR GAMBAR

|      |   |     |
|------|---|-----|
| 2.1. | Usaha Sosial sebagai Intervensi Penyelesaian Masalah Sosial   | 12  |
| 2.2. | Ekosistem Kewirausahaan Sosial  | 14  |
| 2.3. | Kerangka Babson Global's New Entrepreneurship Ecosystem Project (BEEP) <i>Domains of Entrepreneurship Ecosystem</i> | 15  |
| 2.4. | Kerangka Kerja Anteseden-Proses-Hasil.  | 22  |
| 2.5. | Model Teoretik Interaksi Kolaboratif di Berbagai Konteks  | 23  |
| 2.6. | Kerangka Kerja Proses Kolaborasi.   | 24  |
| 2.7. | Model Teoretik <i>Actor-Network Theory</i> .  | 25  |
| 2.8. | Proses Penerjemahan dan Inkripsi dalam Pembentukan Jaringan   | 26  |
| 2.9. | Kerangka Pemikiran Penelitian Komunikasi Kolaboratif dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pertanian di Indonesia | 31  |
| 3.1. | Tahapan Penelitian  | 35  |
| 4.1. | Model Bisnis Awal Usaha Sosial Kulaku Indonesia.  | 49  |
| 4.2. | Transformasi Model bisnis Usaha Sosial Kulaku Indonesia.  | 50  |
| 4.3. | Sosiogram Jaringan Kolaborasi Usaha Sosial Kulaku Indonesia   | 52  |
| 4.4. | Aktor Non-manusia dalam Jaringan Kolaborasi Usaha Sosial Kulaku Indonesia   | 63  |
| 4.5. | Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan oleh Kulaku Melalui Kolaborasi dengan Beberapa Mitra                               | 69  |
| 4.6. | Produk-produk Hasil Olahan Kelompok Usaha di Desa Muara Sungsang (Keripik Kelapa, Manisan Kelapa dan VCO)           | 73  |
| 5.1. | Model bisnis Nichoa Chocolate   | 78  |
| 5.2. | Sosiogram Ekosistem Usaha Sosial Nichoa Chocolate   | 80  |
| 5.3. | Hasil Kolaborasi Nichoa dengan Ouput Produk (a) dan Event (b)   | 85  |
| 5.4. | Aktor Non-manusia dalam Jaringan Kolaborasi Usaha Sosial Nichoa Chocolate   | 87  |
| 6.1. | Model Konseptual Komunikasi Kolaboratif dalam Kewirausahaan Sosial Pertanian  | 127 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 1. | Penelitian Terdahulu  | 156 |
| 2. | Hasil Analisis Jaringan Sosial pada Jaringan Kewirausahaan Sosial Kulaku Indonesia (UCINet 6.8) | 167 |
| 3. | Hasil Analisis Jaringan Sosial pada Jaringan Kewirausahaan Sosial Nichoa Chocolate (UCINet 6.8) | 169 |
| 4. | Dokumentasi Penelitian di Kulaku Indonesia dan Nichoa   | 171 |
| 5. | Riwayat Hidup   | 174 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.